



EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), RECEIVABLE TURNOVER (RTO) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON RETURN ON ASSETS (ROA) OF BIG TRADING AND RETAILING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

ERICA

Major: Accounting

Faculty of Economy, University of Prima Indonesia

ABSTRACT

The objective of the study is to examine and analyze the effect of current ratio, receivable turnover and debt to equity ratio on return on assets in the large trading and retail trade subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The research used a quantitative research method; this type of research is quantitative research using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The research nature was to find out the relationship between variables. The research populations were all large trading and retail trading subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange consisting of 62 companies. The research samples were drawn by using a purposive sampling technique using certain criteria that the research samples consisted of 19 companies. The research data were analyzed by using multiple linear analysis, classic assumption tests including normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heterokedasticity test, as well as the F test and the T test. Partially, the result showed that the current ratio and receivable turnover positively and positively affected and significant on return on assets while the debt to equity ratio has a negative and significant effect on return on assets. The simultaneous testing showed that the current ratio, receivable turn over and debt to equity ratio affected return to assets. The results of the coefficient of determination showed that 62% of the variable return on assets can be explained by the variable current ratio, receivable turn over and debt to equity ratio.

Keywords: Current Ratio, Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas saat ini, kemajuan teknologi telah berpengaruh besar terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar senantiasa efisien dan efektif. Perusahaan sektor perdagangan bukan merupakan bidang usaha yang berdiri sendiri, melainkan adanya peran sub-sub sektor perusahaan yang saling mempengaruhi, sehingga dapat mendorong perkembangan pada sektor tersebut. Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor perusahaan jasa yang terbagi atas berbagai sub sektor perusahaan yang berbeda jenis tapi peran utamanya sama yaitu meningkatkan perekonomian nasional. Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan pada subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran karena bisnis perusahaan perdagangan adalah bisnis yang dikenal memiliki karakteristik cepat berubah, persaingan yang ketat dan kompleks. Perusahaan perdagangan memiliki kecepatan dalam memperoleh laba dikarenakan barang yang diperdagangkan merupakan barang yang dikonsumsi oleh masyarakat pada umumnya.

Tabel I.1

Data Aktiva Lancar, Piutang Usaha, Total Utang dan Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Eceran Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017 (Dalam Ribuan Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Aktiva lancar	Piutang	Total utang	Lab a bersih
AKRA	2013	7,723,314,719	4,351,773,210	9,269,980,455	615,626,683
	2014	6,719,745,065	4,350,614,811	8,830,736,614	790,563,128
	2015	7,285,598,874	3,093,356,657	7,916,954,220	1,058,741,020
	2016	7,391,379,002	2,600,466,801	7,756,420,389	1,046,852,086
	2017	8,816,349,100	2,787,463,822	7,793,559,184	1,304,600,520
TGKA	2013	2,262,226,208,594	1,358,333,625,647	1,831,006,043,568	133,863,947,441
	2014	2,276,844,273,087	1,291,551,953,230	1,739,179,200,573	165,209,011,078
	2015	2,420,754,589,014	1,396,857,293,744	1,803,388,178,176	196,049,612,474
	2016	2,489,451,011,503	1,476,783,995,489	1,742,099,821,453	211,153,019,175
	2017	2,736,455,324,822	1,561,284,317,001	1,847,345,054,940	254,951,562,937
MAPI	2013	4,463,687,750	414,906,608	5,380,415,664	327,792,717
	2014	5,162,035,640	910,929,352	6,076,735,948	73,262,562
	2015	5,696,202,259	568,002,842	6,508,024,000	30,095,070
	2016	6,616,255,899	578,010,534	7,479,927,515	208,475,635
	2017	6,798,522,370	708,664,183	7,182,975,931	350,081,265

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel I.1 menunjukkan bahwa aktiva lancar PT. AKR Corporindo Tbk pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 565,853,809,- atau 8,42%, sedangkan piutang pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan sebesar Rp

1,257,258,154,- atau 28,89%, total utang pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 913,782,394,- atau 10,34% dan laba bersih pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 268,177,892,- atau 33,92%.

Aktiva lancar pada PT. Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 14,618,064,493,- atau 0,64%, sedangkan piutang pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 66,781,672,417,- atau 4,91%, total utang pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 91,826,842,995,- atau 5% dan laba bersih pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 31,345,063,637,- atau 23,41%.

Aktiva lancar pada Mitra Adiperkasa Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 182,266,471,- atau 2,75%, sedangkan piutang pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 130,653,649,- atau 22,60%, total utang pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 296,951,584,- atau 3,96% dan laba bersih pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 141,605,630,- atau 67,92%.

II. KAJIAN LITERATUR

Current Ratio

Menurut Hery (2015:178), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Menurut Sawir (2010:8), rumus untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Receivable Turn Over

Menurut Syamsuddin (2013:49), tingkat perputaran piutang (*account receivable turnover*) dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan. Menurut Sudana (2012:22), indikator untuk menghitung *receivable turn over* adalah

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2015:166), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Menurut Sawir (2010:13), rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Return On Assets

Menurut Hery (2015:168), *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Menurut Sudana (2012:22), rumus untuk menghitung *return on assets* adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets

Menurut Horne (2012:254), Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Pengaruh *Receivable Turn Over* Terhadap *Return On Assets*

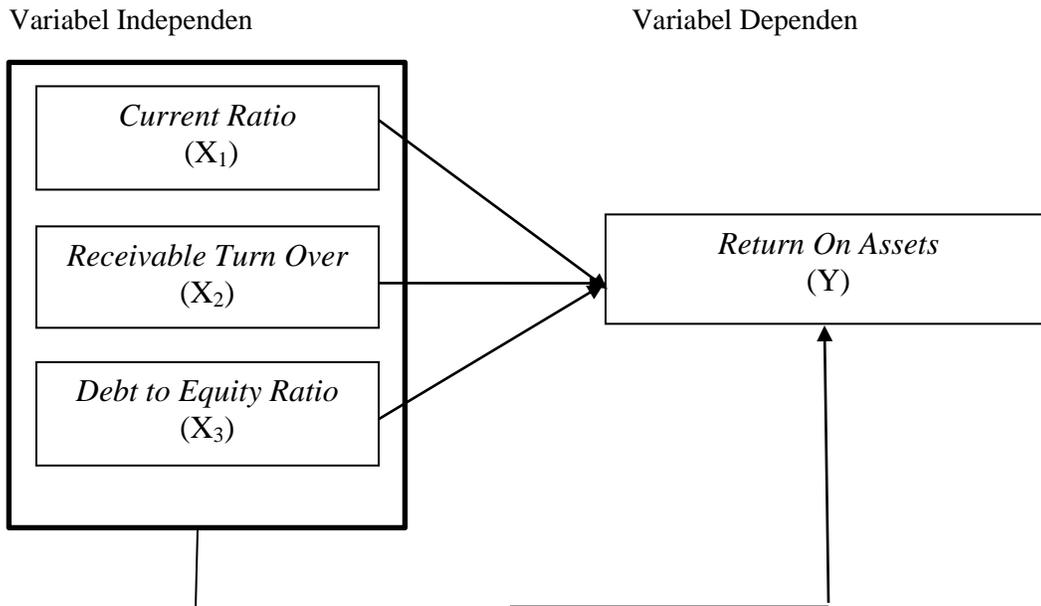
Menurut Riyanto (2010:86), makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar “profitability”nya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Menurut Sartono (2012:121), semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio* (X_1), *receivable turn over* (X_2), dan *debt to equity ratio* (X_3), sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah *return on assets* (Y). Kerangka konseptual dapat digambarkan di bawah ini sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

- H₂: *Receivable turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
- H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
- H₄: *Current ratio*, *receivable turn over*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

3. METODE

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga penelitian kuantitatif dan sifat penelitian ini adalah penelitian hubungan antar variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 sebanyak 62 perusahaan dan jumlah sampelnya sebanyak 19 perusahaan

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 dan jurnal penelitian terdahulu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah laporan keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Eceran yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013-2017 dengan website www.idx.co.id.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:154-158), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2017:103-104) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:107-108) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:134-137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Assets*

a : konstanta

X₁ : *Current Ratio*

X₂ : *Receivable Turn Over*

X₃ : *Debt to Equity Ratio*

b_{1,2,3} : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : variabel pengganggu

Koefisien Determinasi Hipotesis

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R²) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R²) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sanusi (2012:137-138) uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama-sama), dijawab oleh koefisien determinasi (R²), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji F. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis penelitian (Uji F) :

- H₀ diterima dan H_a ditolak (*Current ratio, Receivable Turn Over dan Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017).
- H₀ ditolak dan H_a diterima (*Current ratio, Receivable Turn Over dan Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sanusi (2012:138), uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$

$t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis penelitian (Uji t) :

- H_0 diterima dan H_a ditolak (*Current ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017).
- H_0 ditolak dan H_a diterima (*Current ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel statistik deskriptif dari penelitian ini :

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	95	,82	7,26	2,0154	1,28910
RTO	95	2,77	296,13	27,7769	59,57584
DER	95	,22	4,73	1,4838	1,09303
ROA	95	,00	,20	,0615	,03971
Valid N (listwise)	95				

(Sumber : Hasil Output SPSS 20)

Berdasarkan tabel IV.2, dapat dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel *current ratio*, *receivable turnover*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* dengan jumlah 95 sampel selama tahun 2013-2017.

Disini bisa dilihat bahwa nilai minimum *current ratio* sebesar 0,82, terdapat pada Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum sebesar 7,26 pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,0154 dan standar deviasi sebesar 1,28910.

Pada variabel *receivable turnover*, nilai minimum sebesar 2,77 pada PT. Colorpark Indonesia Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 296,13 pada Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,7769 dan standar deviasi sebesar 59,57584.

Pada variabel *debt to equity ratio*, nilai minimum sebesar 0,22 pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,73 pada PT. FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4838 dan standar deviasi sebesar 1,09303.

Pada variabel *return on assets*, nilai minimum sebesar 0,00 pada PT. Lautan Luas Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,20 pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0615 dan standar deviasi sebesar 0,03971.

Hasil Uji Asumsi Klasik

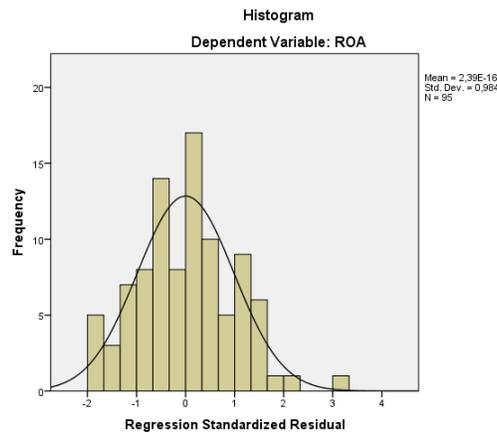
a. Uji Normalitas

Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Analisis grafik dapat digunakan dengan dua model, yaitu grafik histogram, dan grafik P-Plot. Pada grafik histogram, data yang berdistribusi normal adalah dengan bentuk lonceng (*bell-shaped*) dan jika pada grafik P-Plot, sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik datanya tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, melainkan menyebar disekitar garis diagonal. Berikut hasil uji normalitas dengan metode grafik :

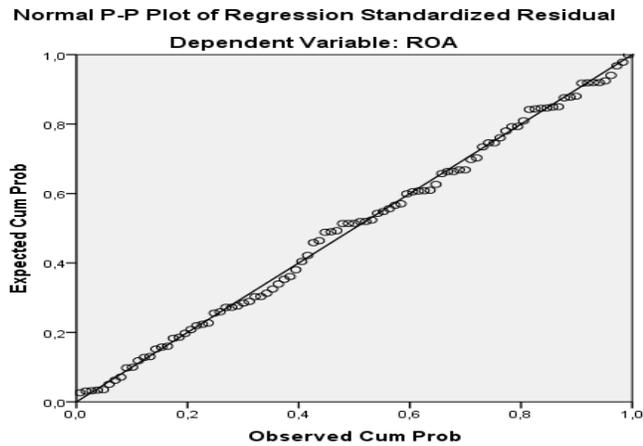
Gambar IV.1
Uji normalitas dengan Histogram



(Sumber : Hasil Ouput SPSS 20)

Berdasarkan Gambar IV.1, Hasil grafik histogram diatas terlihat bahwa grafik menunjukkan gambar seperti lonceng terbalik, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar IV.2
Uji normalitas dengan P-Plot



(Sumber : Hasil Output SPSS 20)

Grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Analisis Statistik

Tabel IV.2
Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,02456859
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,037
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,450
Asymp. Sig. (2-tailed)		,988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Hasil Output SPSS 20)

Pada tabel IV.3 di atas terlihat uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $0.988 > 0.05$ dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat diambil keputusan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF antar variabel independen. Jika nilai *tolerance* > 0.1 atau VIF menunjukkan angka < 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel IV.3

Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,052	,008		6,405	,000		
	CR	,012	,003	,376	4,461	,000	,592	1,689
	RTO	,000	,000	,261	3,464	,001	,739	1,353
	DER	-,013	,003	-,346	-4,567	,000	,732	1,366

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil Ouput SPSS 20)

Berdasarkan tabel IV.4, dapat dilihat bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar varibael penelitian. Hal ini ditunjukkan dalam nilai *tolerance current ratio* (0.592), *receivable turnover* (0.739), dan *debt to equity ratio* (0.732) > 0.1. hal ini ditunjukkan dalam nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) *current ratio* (1.689), *receivable turnover* (1.353), dan *debt to equity ratio* (1.366) < 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah jika $dU < d < 4 - dU$, maka H0 diterima yaitu tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel IV.4
Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,617	,605	,02497	1,239

a. Predictors: (Constant), DER, RTO, CR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil Output SPSS 20)

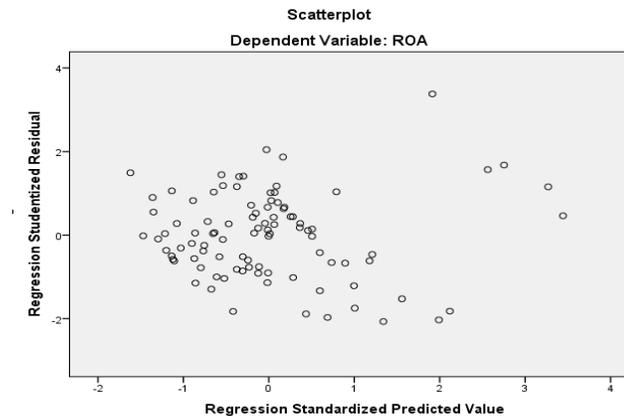
Berdasarkan tabel IV.5, hasil autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, nilai *durbin-watson* yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah 1.239. Nilai dL dan dU dalam penelitian ini dengan jumlah 3 variabel independen dan 95 sampel adalah masing-masing 1.6015 dan 1.7316. maka nilai hasil pengukurannya adalah $1.7316 > 1.239 < (4 - 1.7316)$ yaitu $1.7316 > 1.239 < 2.2684$. Dari hasil pengukuran tersebut bisa disimpulkan terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastistias yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* dan uji glejser sebagai berikut :

Gambar IV.3

Uji heterokedastisitas



(Sumber : Hasil Ouput SPSS 20)

Pada gambar IV.3, menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar diatas dan dibawah garis 0 yang menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Tabel IV.5
Uji heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,013	,004		2,821	,006		
CR	,003	,001	,264	2,110	,038	,592	1,689
RTO	4,305E-005	,000	,173	1,545	,126	,739	1,353
DER	,000	,002	-,025	-,220	,826	,732	1,366

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber : Hasil Output SPSS 20)

Tabel IV.6 diatas menunjukkan :

1. Variabel *current ratio* (X_1) memiliki nilai signifikan 0.038, berarti terjadi heterokedastisitas karena $0.038 < 0.05$.
2. Variabel *receivable turnover* (X_2) memiliki nilai signifikan 0.126, berarti tidak terjadi heterokedastisitas karena $0.126 > 0.05$.
3. Variabel *debt to equity ratio* (X_3) memiliki nilai signifikan 0.826, berarti tidak terjadi heterokedastisitas karena $0.826 > 0.005$.

Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.6
Regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,052	,008		6,405	,000		
	CR	,012	,003	,376	4,461	,000	,592	1,689
	RTO	,000	,000	,261	3,464	,001	,739	1,353
	DER	-,013	,003	-,346	-4,567	,000	,732	1,366

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil Output SPSS 20)

Berdasarkan tabel IV.7 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$ROA = 0.052 + 0.012 X_1 + 0.000 X_2 - 0.013 X_3$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 0.052 menunjukkan variabel *current ratio* , *receivable turnover* dan *debt to equity ratio* dianggap tetap konstan atau nol, maka *return on assets* sebesar 0.052.
2. *Current ratio* (X_1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.012, hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on assets*, maka setiap kenaikan satu kali nilai *current ratio* akan meningkatkan *return on assets* sebesar 0.012.
3. *Receivable turnover* (X_2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.000, hal ini menunjukkan bahwa variabel *receivable turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on assets*, maka setiap kenaikan satu kali nilai *receivable turnover* akan meningkatkan *return on assets* sebesar 0.000.
4. *Debt to equity ratio* (X_3) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.013, hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return on assets*, maka setiap kenaikan satu kali nilai *debt to equity ratio* akan menurunkan *return on assets* sebesar -0.013.

Koefisien Determinasi

Tabel IV.7
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,617	,605	,02497	1,239

a. Predictors: (Constant), DER, RTO, CR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil Output SPSS 20)

Dari tabel IV.8, hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0.617 atau 62%. Hal ini berarti kemampuan variabel *current ratio* , *receivable turnover* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama dalam

menjelaskan return *on assets* sebesar 62%, sedangkan 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti variabel penjualan, perputaran modal kerja yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel IV.8
Pengujian Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,091	3	,030	48,893	,000 ^b
	Residual	,057	91	,001		
	Total	,148	94			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, RTO, CR

(Sumber : Hasil Output SPSS 20)

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 48.893 dengan signifikansi 0.000 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.70 dengan tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48.893 > 2.70$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis diterima dimana *current ratio*, *receivable turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel IV.9
Pengujian Hipotesis Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,052	,008		6,405	,000		
	CR	,012	,003	,376	4,461	,000	,592	1,689
	RTO	,000	,000	,261	3,464	,001	,739	1,353
	DER	-,013	,003	-,346	-4,567	,000	,732	1,366

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil Output SPSS 20)

Berdasarkan tabel IV.10 diatas, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.98638 dan nilai signifikan sebesar 0.05 sehingga dapat dijelaskan pengujian hipotesis secara parsial di bawah ini :

1. Pengujian hipotesis secara parsial untuk *current ratio* terhadap *return on assets*
Nilai t_{hitung} untuk *current ratio* adalah $4.461 > 1.98638$ dengan tingkat signifikan 0.000 yang berarti H_0 ditolak H_a diterima yaitu *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.
2. Pengujian hipotesis secara parsial untuk *receivable turnover* terhadap *return on assets*

Nilai t_{hitung} untuk *receivable turnover* adalah $3.464 > 1.98638$ dengan tingkat signifikan 0.001 yang berarti H_0 ditolak H_a diterima yaitu *receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

3. Pengujian hipotesis secara parsial untuk *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* nilai t_{hitung} untuk *debt to equity ratio* adalah $-4.567 > 1.98638$ dengan tingkat signifikan 0.000 yang berarti H_0 ditolak H_a diterima yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

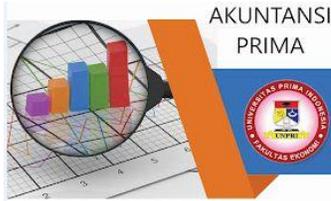
Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2013-2017.
2. *Receivable turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2013-2017.
3. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2013-2017.
4. *Current ratio*, *receivable turnover*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang tercatat dalam Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2013-2017.
5. *Current ratio*, *receivable turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi *R Square* yaitu sebesar 0.617 atau 61.7%. Hal ini berarti 61.7% *return on assets* yang bisa dijelaskan oleh variasi dari *Current ratio*, *receivable turnover*, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya 38.3% dijelaskan oleh variabel penjualan, perputaran modal kerja yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

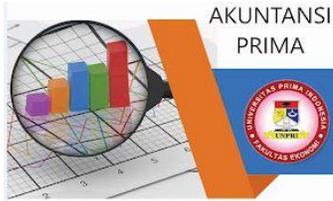
Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai *Current ratio*, *receivable turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*.
2. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman berinvestasi untuk memberikan gambaran dan tambahan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para mahasiswa dan diharapkan dapat menjadi pedoman dan panduan bagi mahasiswa dan mahasiswi.



REFERENSI

- Ainiyah, Qurotul. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas, **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen**, Vol 5 No.1.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan kelima. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2017. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan kedelapan. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan. Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan kedua belas. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit CAPS.
- Hoiriya. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur, **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen**, Vol 4 No.4.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 13. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Kodrat, David. Sukardi. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Mahardhika, P.A dan Dohar Marbun. 2016. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*, **Widyakala**, Vol 3.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga belas. Yogyakarta : Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Raharjaputra, Hendra S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Cetakan pertama. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan kesepuluh. Yogyakarta : Penerbit : BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan keenam. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan kelima. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam , K & John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapan belas. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Penerbit CAPS.



Volume 3 No.1 / 30 April Tahun 2021

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Hal 39-53

Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan kedua belas.
Jakarta : Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.

www.idx.co.id